

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat pelayanan fasilitas kesehatan di Kota Ambon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari segi ketersediaan fasilitas kesehatan meliputi puskesmas, apotek, dan klinik pratama yang tersedia sudah mampu melayani jumlah penduduk yang tersebar di 5 (lima) kecamatan di Kota Ambon.
2. Dari segi jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan meliputi puskesmas, apotek, dan klinik pratama masih terdapat beberapa luas kawasan permukiman per kecamatan di Kota Ambon yang belum terlayani seperti pada sarana kesehatan puskesmas yaitu dengan luas kawasan permukiman yang tidak terlayani yang terdiri dari Kecamatan Nusaniwe sebesar 20 Ha berlokasi di sebagian Negeri Latuhalat, sebagian Negeri Seilale, dan sebagian Negeri Urimessing. Kecamatan Leitimur Selatan sebesar 70 Ha berlokasi di sebagian Negeri Hutumury. Kecamatan Teluk Ambon sebesar 206 Ha berlokasi di sebagian Desa Tawiri, sebagian Desa Hative Besar, dan sebagian Desa Wayame. Kemudian sarana kesehatan apotek dengan luas kawasan permukiman yang tidak terlayani yang terdiri dari Kecamatan Nusaniwe sebesar 272 Ha berlokasi di sebagian Negeri Amahusu. Kecamatan Sirimau sebesar 60 Ha berlokasi di sebagian Desa Soya, sebagian Kelurahan Karang Panjang, dan sebagian Kelurahan Batu Meja. Kecamatan Teluk Ambon sebesar 493 Ha berlokasi di sebagian Desa Hunuth/Durian Patah. Kecamatan Baguala sebesar 17 Ha berlokasi di sebagian Desa Halong dan sebagian Kelurahan Lateri.

Selanjutnya sarana kesehatan klinik pratama dengan luas kawasan permukiman yang tidak terlayani yang terdiri dari Kecamatan Nusaniwe sebesar 249 Ha berlokasi di sebagian Negeri Latuhalat, sebagian Negeri Amahusu, sebagian Negeri Urimessing, sebagian Kelurahan Benteng, dan sebagian Kelurahan Nusaniwe. Kecamatan Sirimau sebesar 183 Ha berlokasi di sebagian Kelurahan Batu Meja, sebagian Kelurahan Batu Gajah, sebagian Desa Soya, dan sebagian Desa Batu Merah.

Kecamatan Teluk Ambon sebesar 289 Ha berlokasi di sebagian Desa Laha, sebagian Desa Tawiri, sebagian Desa Hative Besar, sebagian Desa Rumah Tiga, dan sebagian Desa Poka. Kecamatan Baguala sebesar 504 Ha berlokasi di sebagian Kelurahan Lateri, sebagian Desa Nania, sebagian Desa Negeri Lama, dan sebagian Desa Passo. Kemudian dari hasil analisis jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan tidak ada yang *overlapping* antar satu kecamatan dengan kecamatan yang lain.

3. Dari segi tingkat pelayanan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap ketersediaan dan jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan meliputi puskesmas, apotek, dan klinik pratama di setiap Kecamatan di Kota Ambon.
 - Kecamatan Nusaniwe, terdapat *gap* dikarenakan sebagian kinerjanya yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian, analisis kuadran menunjukkan atribut tergolong ke dalam Kuadran I dan Kuadran II.
 - Kecamatan Sirimau, terdapat *gap* dikarenakan semua tingkat kinerjanya yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian, analisis kuadran menunjukkan atribut tergolong ke dalam Kuadran I dan Kuadran II.
 - Kecamatan Leitimur Selatan, terdapat *gap* dikarenakan semua tingkat kinerjanya yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian, analisis kuadran menunjukkan atribut tergolong ke dalam Kuadran I, Kuadran II, dan Kuadran III.
 - Kecamatan Teluk Ambon, terdapat *gap* dikarenakan semua tingkat kinerjanya yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian, analisis kuadran menunjukkan atribut tergolong ke dalam Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, dan Kuadran IV.
 - Kecamatan Baguala, terdapat *gap* dikarenakan semua tingkat kinerjanya yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kemudian, analisis kuadran menunjukkan atribut tergolong ke dalam Kuadran I, Kuadran II, Kuadran III, dan Kuadran IV.

- Tingkat pelayanan fasilitas kesehatan berdasarkan ketersediaan pertama, pada atribut fasilitas kesehatan yang memiliki estetika bangunan yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, dan Kecamatan Baguala. Sedangkan, yang berlebihan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Teluk Ambon. Kedua, pada atribut fasilitas kesehatan memiliki struktur bangunan yang kokoh yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Sirimau dan Kecamatan Leitimur Selatan. Sedangkan, yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Teluk Ambon, dan Kecamatan Baguala. Ketiga, pada atribut ruang pelayanan pada fasilitas kesehatan yang sesuai dengan fungsinya pada semua kecamatan kinerjanya harus dipertahankan.

Keempat, pada atribut ketersediaan ruang tunggu yang cukup luas yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Sirimau. Sedangkan, yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Leitimur Selatan, dan yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Baguala, serta yang sudah berlebihan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Teluk Ambon. Kelima, pada atribut ketersediaan kamar kecil yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Baguala. Sedangkan, yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Sirimau dan Kecamatan Leitimur Selatan, serta yang sudah berlebihan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Teluk Ambon. Keenam, pada atribut ketersediaan lahan parkir yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Sirimau. Sedangkan, yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Teluk Ambon, serta yang sudah berlebihan yaitu pada Kecamatan Leitimur Selatan.

Ketujuh, pada atribut fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan AC khususnya pada ruang pelayanan yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Teluk Ambon. Sedangkan, yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Sirimau dan Kecamatan Leitimur Selatan, serta yang sudah berlebihan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Baguala.

- Tingkat pelayanan fasilitas kesehatan berdasarkan jangkauan pelayanan pertama, pada atribut kondisi fisik jalan yang memadai menuju fasilitas kesehatan yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Baguala. Sedangkan, yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, dan Kecamatan Teluk Ambon. Kedua, pada atribut jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Baguala. Sedangkan, yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Nusaniwe, Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, dan Kecamatan Teluk Ambon.

Ketiga, pada atribut trayek angkutan umum menuju fasilitas kesehatan yang bervariasi yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Nusaniwe. Sedangkan, yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Sirimau, Kecamatan Leitimur Selatan, dan Kecamatan Baguala serta yang merupakan prioritas rendah yaitu pada Kecamatan Teluk Ambon. Keempat, pada atribut biaya angkutan umum menuju fasilitas kesehatan yang ramah kantong yang menjadi prioritas utama yaitu pada Kecamatan Nusaniwe dan Kecamatan Sirimau. Sedangkan, yang harus dipertahankan yaitu pada Kecamatan Teluk Ambon, serta yang berlebihan yaitu pada Kecamatan Leitimur Selatan dan Kecamatan Baguala.

5.2 Kelemahan Studi

Berdasarkan studi yang dilakukan terdapat kelemahan studi dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam studi ini tidak melihat secara detail karakteristik atau tipologi kawasan yaitu kawasan yang masuk ke kawasan perdesaan dan perkotaan di setiap kecamatan di Kota Ambon, melainkan hanya melihat dari wilayah administratif yaitu terbagi di setiap kecamatan.
2. Atribut-atribut untuk menilai tingkat pelayanan fasilitas kesehatan dari segi ketersediaan maupun jangkauan pelayanan masih digunakan untuk fasilitas kesehatan (puskesmas, apotek, dan klinik pratama) secara umum dan menyeluruh atau tidak menetapkan satu fasilitas kesehatan di setiap kecamatan di Kota Ambon yang dapat dijadikan objek penilaian.

5.3 Usulan Studi Lanjutan

Berdasarkan kelemahan studi yang ditemukan, terdapat usulan studi lanjutan untuk penelitian selanjutnya sebagai bentuk penyempurnaan dari penelitian ini yaitu:

1. Melihat secara detail karakteristik atau tipologi kawasan yaitu kawasan yang masuk ke kawasan perdesaan dan perkotaan di setiap kecamatan di Kota Ambon.
2. Atribut-atribut yang digunakan harus berfokus pada setiap satu fasilitas kesehatan (puskesmas, apotek, dan klinik pratama) di setiap kecamatan di Kota Ambon dan tidak lagi melihat secara umum semua fasilitas kesehatan yang dapat dijadikan objek penilaian.

5.4 Rekomendasi

Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah Kota Ambon, masukkan dan perbaiki terhadap jangkauan pelayanan fasilitas kesehatan apotek dan klinik pratama. Wilayah yang belum terjangkau oleh fasilitas kesehatan apotek seperti di Kecamatan Nusaniwe sebesar 272 Ha berlokasi di sebagian Negeri Amahusu. Kecamatan Sirimau sebesar 60 Ha berlokasi di sebagian Desa Soya, sebagian Kelurahan Karang Panjang, dan sebagian Kelurahan Batu Meja. Kecamatan Teluk Ambon sebesar 493 Ha berlokasi di sebagian Desa Hunuth/Durian Patah. Kecamatan Baguala sebesar 17 Ha berlokasi di sebagian Desa Halong dan sebagian Kelurahan Lateri. Selanjutnya fasilitas kesehatan klinik pratama, wilayah yang belum terjangkau seperti di Kecamatan Nusaniwe sebesar 249 Ha berlokasi di sebagian Negeri Latuhalat, sebagian Negeri Amahusu, sebagian Negeri Urimessing, sebagian Kelurahan Benteng, dan sebagian Kelurahan Nusaniwe. Kecamatan Sirimau sebesar 183 Ha berlokasi di sebagian Kelurahan Batu Meja, sebagian Kelurahan Batu Gajah, sebagian Desa Soya, dan sebagian Desa Batu Merah. Kecamatan Teluk Ambon sebesar 289 Ha berlokasi di sebagian Desa Laha, sebagian Desa Tawiri, sebagian Desa Hative Besar, sebagian Desa Rumah Tiga, dan sebagian Desa Poka. Kecamatan Baguala sebesar 504 Ha berlokasi di sebagian Kelurahan Lateri, sebagian Desa Nania, sebagian Desa Negeri Lama, dan sebagian Desa Passo.